

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KOTA BATU

1. Aspek Geografis Kota Batu

a. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Secara geografis, Kota Batu sesuai Permendagri Nomor 16 Tahun 2012 tentang Batas Daerah terletak pada posisi $7^{\circ}45'51.61362''$ Lintang Selatan (LS) dan $112^{\circ}35'22.31152''$ Bujur Timur (BT) sampai dengan $7^{\circ}54'11.944''$ Lintang Selatan (LS) dan $112^{\circ}35'44.422''$ Bujur Timur (BT). Kota Batu merupakan bagian dalam wilayah kerja Pemerintah Provinsi Jawa Timur tepatnya terletak (+/-) 15 km sebelah barat Kota Malang, mempunyai peran dan letak yang strategis dimana menjadi wilayah penggerak roda perekonomian dengan didukung perlintasan transportasi darat jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang terutama antar daerah di Malang Raya yang saat ini sebagai destinasi pariwisata dan pertanian di wilayah Jawa Timur.¹

Dari kontur ketinggian tanah, Kota Batu berada pada ketinggian \pm 800 meter di atas permukaan laut yang disertai sejuknya udara pegunungan, semakin menambah kondusifnya usaha pertanian. Karena efek tanah endapan vulkanik menjadikan struktur tanahnya subur untuk pertanian, hal ini disebabkan adanya 4 jenis tanah yang cukup subur, diantaranya *Pertama*

¹ Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kota Batu Tahun 2015

jenis tanah Andosol, berupa lahan tanah yang paling subur meliputi Kecamatan Batu seluas 1.831,04 ha, Kecamatan Junrejo seluas 1.526,19 ha dan Kecamatan Bumiaji seluas 2.873,89 ha. *Kedua*, jenis tanah Kambisol, berupa jenis tanah yang cukup subur meliputi Kecamatan Batu seluas 889,31 ha, Kecamatan Junrejo 741,25 ha dan Kecamatan Bumiaji 1.395,81 ha. *Ketiga* tanah Alluvial, berupa tanah yang kurang subur dan mengandung kapur meliputi Kecamatan Batu seluas 239,86 ha, Kecamatan Junrejo 199,93 ha dan Kecamatan Bumiaji 376,48 ha. Dan *Keempat* tanah jenis Latosol berada di Kecamatan Batu seluas 260,34 ha, Kecamatan Junrejo 217,00 ha dan Kecamatan Bumiaji 408,61 ha.

b. Batas Administrasi Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu, dan telah disahkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2012 tentang Batas Daerah Kabupaten Malang dengan Kota Batu dapat diketahui wilayah administrasi Kota Batu terdiri atas 3 (tiga) kecamatan yaitu, Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan Junrejo meliputi 5 (lima) Kelurahan dan 19 (sembilan belas) Desa, yang dibatasi secara administratif:

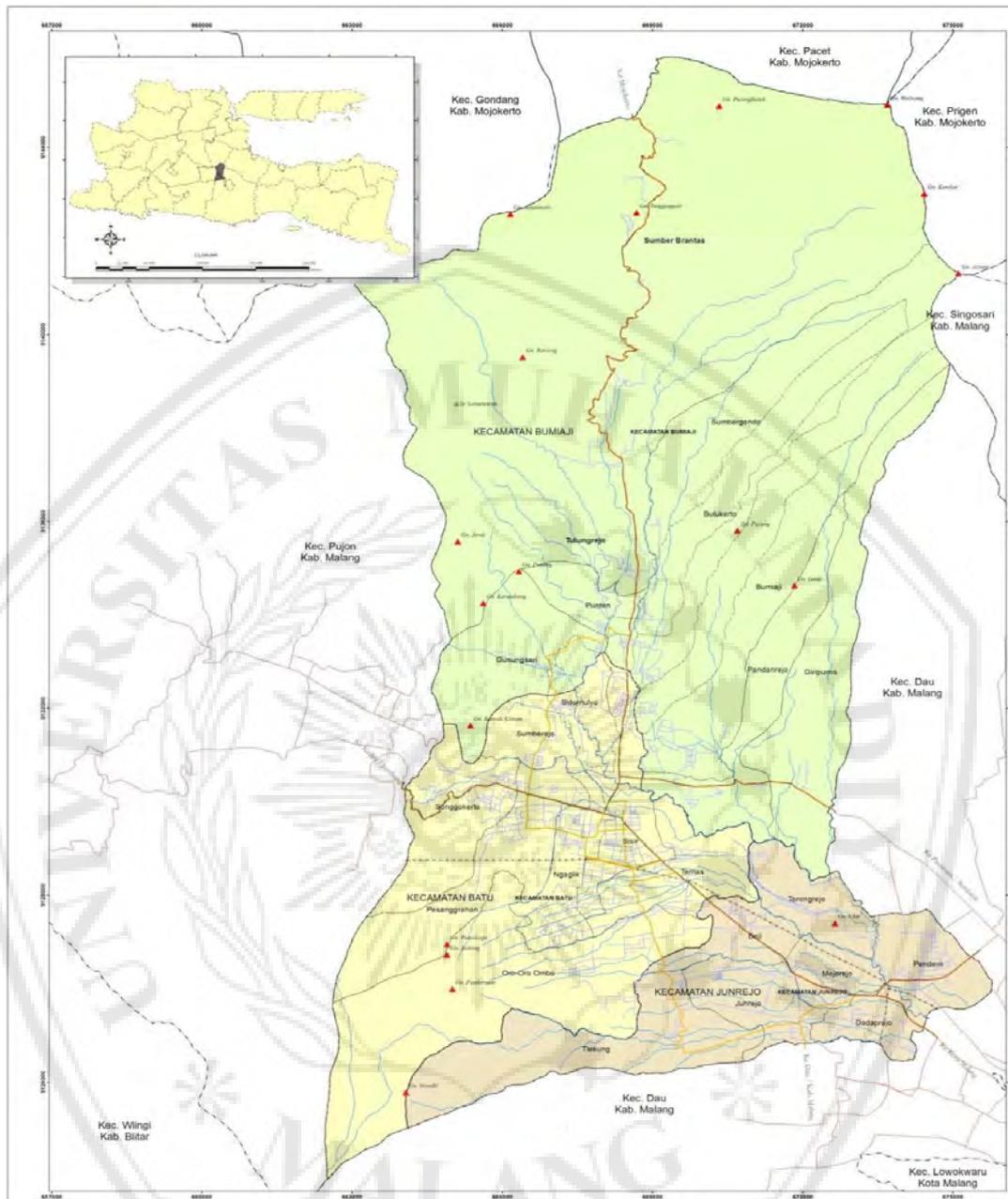
SEBELAH UTARA : Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dan
Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan,
Gunung Arjuno.

SEBELAH TIMUR : Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dan Dau Kabupaten Malang.

SEBELAH SELATAN : Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dan Gunung Panderman.

SEBELAH BARAT : Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Untuk komponen pemerintahan di tingkat desa/kelurahan masing-masing sampai pada tahun 2015 adalah di Kecamatan Batu terdapat 4 Desa dan 4 Kelurahan, 96 RW dan 461 RT serta 36 Dusun, untuk Kecamatan Bumiaji, terdapat 9 Desa, jumlah 83 RW dan 430 RT serta 36 Dusun sedangkan pada Kecamatan Junrejo terdapat 1 Kelurahan dan 6 Desa, 59 RW dan 243 RT serta 19 Dusun, dengan demikian akumulasi jumlah komponen penyelenggara administrasi di wilayah/desa kelurahan se Kota Batu adalah sebanyak 238 RW, 1.134 RT dan sebanyak 70 Dusun.



LEGENDA

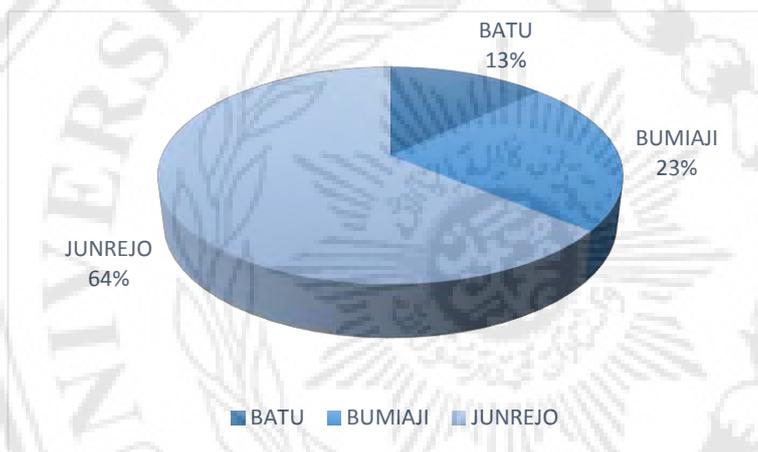
- | | |
|------------------------|-------------------------|
| Batas Kota | Jalan Kolektor Primer |
| Batas Kecamatan | Jalan Kolektor Sekunder |
| Batas Desa / Kelurahan | Jalan Lokal Sekunder |
| Jaringan SUTT | |
| Sungai | |

Gambar 3.1 Peta Wilayah Administrasi Kota Batu

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Batu Tahun 2012-2017.

c. Luas Wilayah

Kota Batu memiliki rincian luas per-kecamatan masing-masing adalah untuk Kecamatan Bumiaji seluas 127, 979 km² atau 12.797,89 hektar, Kecamatan Batu seluas 45.458 km² atau 4.545,81 hektar dan Kecamatan Junrejo memiliki luas 25.650 km² atau 2.565.02 hektar dengan demikian Kota Batu memiliki luas 199.087 km² atau 19.087,72 hektar atau sekitar 0,42 % dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur. Sebagaimana dipaparkan pada diagram persentase luas Kota Batu per-kecamatan berikut:



Gambar 3.2 Luas Wilayah Kota Batu Per-Kecamatan

Sumber: Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kota Batu Tahun 2015

d. Kondisi Topografis

Secara topografis, Kota Batu memiliki dua karakteristik yang berbeda, yaitu sebelah utara dan barat Kota Batu merupakan daerah lereng/perbukitan dengan proporsi yang lebih luas dengan ketinggian bergelombang dan berbukit, sedangkan daerah timur dan selatan relatif datar, meski berada pada ketinggian \pm 800 mdpl.

Kota yang memiliki suhu rata-rata di kisaran minimum 25 – 18^o C dan maksimum berkisar antara 33 – 28^o C dengan kelembaban udara \pm antara 76 – 97%

yang disertai curah hujan rata-rata 875 – 3000 mm per-tahun, jika dilihat secara umum kewilayahannya merupakan daerah perbukitan dan pegunungan. Terdapat pula gunung-gunung yang dikenal oleh masyarakat luas yaitu ada tiga gunung yang telah diakui secara nasional, yaitu Gunung Panderman (2.010 meter), Gunung Welirang (3.156 meter), dan Gunung Arjuno (3.339 meter). Berdasarkan ketinggiannya, Kota Batu diklasifikasikan ke dalam 6 (enam) kelas, yaitu:

1. Ketinggian 600 – 1.000 DPL dengan luas 6.019,21 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah: Kecamatan Batu (*terutama Desa Sidomulyo secara keseluruhan, sebagian besar Kelurahan Temas, Kelurahan Sisir, Kelurahan Ngaglik dan Desa Sumberejo serta sebagian kecil Desa Oro-oro Ombo, Desa Pesanggrahan dan Kelurahan Songgokerto*); Kecamatan Junrejo (*terutama Desa Junrejo, Desa Torongrejo, Desa Pendem, Desa Beji, Desa Mojorejo, Desa Dadaprejo, dan sebagian Desa Tlekung*); dan Kecamatan Bumiaji (*terutama pada sebagian kecil desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Bumiaji*).

2. Ketinggian 1.000 -1.500 DPL dengan luas 6.493,64 Ha

Wilayah ini adalah: sebagian besar desa-desa yang di Kecamatan Bumiaji dan sebagian dari desa-desa yang ada di Kecamatan Batu (*terutama wilayah Kelurahan Songgokerto, Desa Oro-oro Ombo dan Desa Pesanggrahan*) serta di sebagian kecil Desa Tlekung yang berada di wilayah Kecamatan Junrejo.

3. Ketinggian 1.500 – 2.000 DPL dengan luas 4.820,40 Ha

Wilayah ini adalah: sebagian kecil Desa Tlekung Kecamatan Junrejo. Selain itu juga terdapat di sebagian kecil Desa Oro-oro Ombo dan Desa Pesanggrahan, terutama di sekitar kawasan Gunung Panderman, Gunung Bokong serta Gunung Punuksari.

Sedangkan di wilayah Kecamatan Bumiaji, seluruh bagian desa mempunyai ketinggian ini, terutama kawasan-kawasan di sekitar Gunung Rawung, Gunung Tunggangan, Gunung Pusungkutuk.

4. Ketinggian 2.000 – 2.500 DPL dengan luas 1.789,81 Ha

Wilayah ini relatif sedikit, yaitu di sekitar Gunung Srandil serta diujung Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu yang berbatasan dengan Kecamatan Wagir. Untuk Kecamatan Bumiaji, ketinggian ini berada di sekitar Gunung Anjasmoro dan pada sebagian kecil di wilayah Desa Giripurno, Desa Bumiaji, Desa Sumbergondo dan Desa Torongrejo.

5. Daerah dengan ketinggian 2.500 – 3.000 DPL dengan luas 707,32 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah sebagian kecil desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Bumiaji, terutama pada wilayah-wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan Prigen, Kabupaten Mojokerto.

6. Daerah dengan ketinggian > 3.000 DPL dengan luas 78,29 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah pada beberapa desa di Kecamatan Bumiaji, khususnya di sekitar Gunung Arjuno (Desa Sumbergondo), Gunung Kembar dan Gunung Wlirang (Desa Tulungrejo).

e. Jumlah Bangunan Rumah

Selain secara topografis, Kota Batu memiliki dua karakteristik yang berbeda, yaitu sebelah utara dan barat Kota Batu merupakan daerah-daerah lereng/perbukitan dengan proporsi yang lebih luas, adapun keberadaan bangunan rumah yang ada di Kota Batu sebanyak 61.251 rumah berupa bangunan fisik yang dapat terlihat sebagai daya tarik wisata di malam hari.

2. Gambaran Umum Demografis

Berdasarkan hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu, dapat disampaikan data jumlah penduduk Kota Batu sampai dengan akhir tahun 2015 sebanyak 214.969 jiwa. Dengan Jumlah Kepala Keluarga sampai dengan akhir tahun 2015 sebanyak 61.497 KK, sebagaimana rincian pada gambar 3.3 berikut:

No	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga
1.	Batu	28.671
2.	Bumiaji	17.984
3	Junrejo	14.842
Jumlah		61.497

Tabel 3.3 Jumlah Kepala Keluarga (KK) per-Kecamatan

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batu

3. Kondisi Ekonomi

a. Potensi Unggulan Daerah

Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi Unggulan Daerah Kota Batu dapat diilustrasikan salah satunya melalui hasil analisa

dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hal ini dapat menggambarkan pola konsumsi dan kemampuan atau kapasitas lapangan usaha dalam periode tahun berjalan, yang dihitung berdasarkan kontribusi masing-masing sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap nilai yang ada pada PDRB.

PDRB dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB ADHB menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah dan menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah. Sementara PDRB ADHK berguna untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral dari tahun ke tahun. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula. Kota Batu memiliki sektor terbesar dalam PDRB meliputi:

1) Pariwisata

Dalam komponen sumber ekonomi Kota Batu, penyumbang terbesar dalam data PDRB yaitu sub sektor Penyediaan Akomodasi makanan dan minuman, Jasa perusahaan dan jasa lainnya menempati ranking tertinggi sebagai penopang laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, yakni sebesar Rp. 3.181.724,10. Hal ini sesuai dengan ikon Kota Batu yang menempatkan pariwisata sebagai potensi unggulan daerah yang diharapkan mampu mendukung perkembangan sektor-sektor lain.

Sebagai daerah tujuan wisatawan. Kota Batu memakai skema *multi player effect* yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap PDRB cukup besar, karena belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan daerah. Dengan demikian akan mendongkrak dan membuat kunjungan wisatawan yang datang dapat menikmati fasilitas dan juga dapat merangsang pertumbuhan berganda pada sektor-sektor lain. Beberapa pendukung obyek wisata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Hotel

Fasilitas pendukung pariwisata yang dimaksud adalah hotel, villa, losmen atau penginapan yang cukup memadai dan banyak diminati oleh wisatawan baik Domestik maupun Internasional.

b) Obyek Wisata

Beberapa obyek wisata yang ada di Kota Batu sebagaimana (terlampir).

B. GAMBARAN UMUM KELURAHAN TEMAS

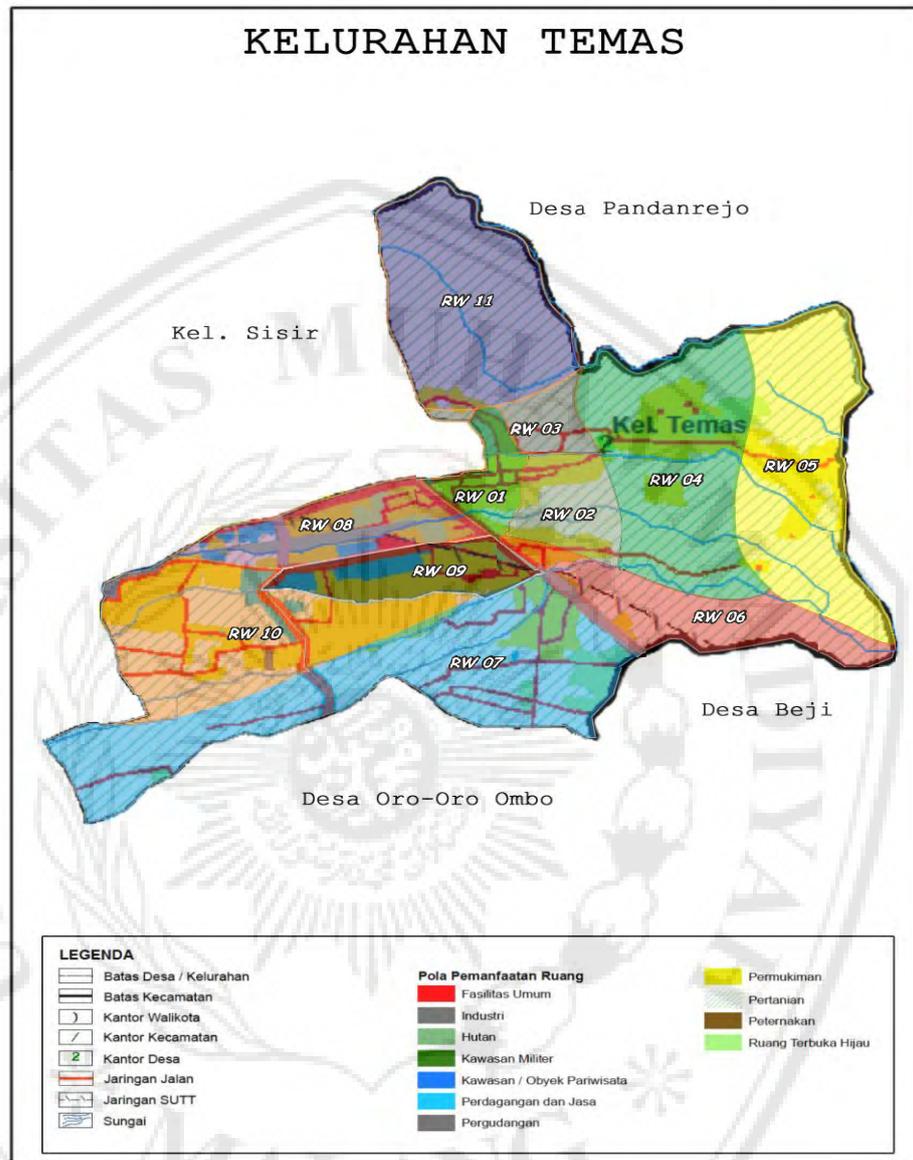
1. Aspek Geografis Kelurahan Temas

a. Karakteristik Wilayah

Luas wilayah Temas 323 ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- i. Batas utara desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji
- ii. Batas timur Torongrejo Kecamatan Junrejo
- iii. Batas selatan desa Oro-Oro Ombo

iv. Batas barat Kelurahan Sisir Kecamatan Batu



Gambar 3.4 Peta Kelurahan Temas Kota Batu

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Batu Tahun 2012-2017

b. Kondisi Geologi

Dilihat dari keadaan geologinya, Kelurahan Temas dapat dibagi

menjadi 4 jenis tanah yakni tanah Andosol, tanah Kambisol, tanah Alluvial dan terakhir tanah Latosol. Jenis tanah tersebut cocok untuk pertanian dan perkebunan.

c. Kondisi Iklim

Seperti daerah lain di Indonesia, Kelurahan Temas mengikuti perputaran 2 iklim, yakni musim hujan dan musim kemarau.

d. Kondisi Hidrologi

Keadaan hidrologi di Kelurahan Temas dilalui oleh saluran irigasi teknis yang berfungsi untuk mengairi sawah dan sebagai alternatif sumber air bagi penduduk yang berdomisili di sepanjang saluran tersebut.

Selain saluran irigasi, pada umumnya di kawasan perencanaan terdapat air tanah yang berupa sumur pompa artesis. Sedangkan jaringan PDAM sudah menjangkau kawasan ini. Sumber mata air lain dalam bentuk sumur bor dengan kedalaman 200 meter yang digunakan oleh HIPPAM.

- i. Suhu maximum wilayah Kelurahan Temas 35 °C
- ii. Suhu minimum wilayah Kelurahan Temas 25 °C
- iii. Ketinggian 900 meter dari permukaan laut
- iv. Wilayah Kelurahan Temas termasuk dataran tinggi

2. Gambaran Umum Demografis

- a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

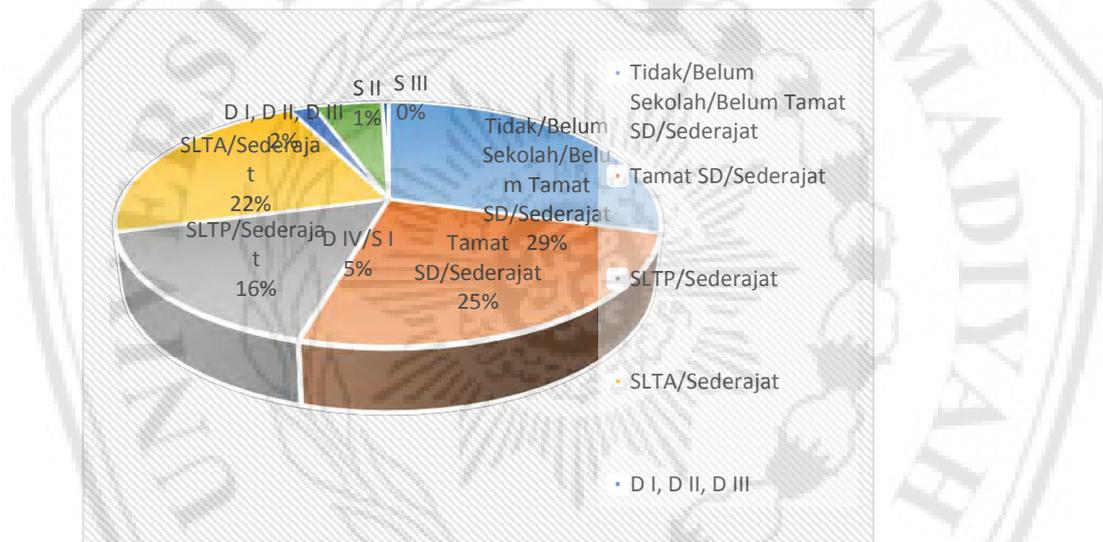
Penduduk Temas pada akhir tahun 2016 jumlahnya sudah mencapai 17.661 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 8.930 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 8.731 jiwa. Sebagaimana dipaparkan pada gambar 3.4 berikut:

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-Laki	8.930	51%
2	Perempuan	8.731	49%
Jumlah		17.661	100%

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Monografi Kelurahan Temas, 2016.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan



Gambar 3.5 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan gambar di atas hampir 80 % penduduk Kelurahan Temas sudah memiliki tingkat pendidikan yang mencukupi dari jenjang SLTP hingga pada jenjang S2.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi masyarakat Temas secara umum termasuk dalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan data yang ada masih terdapat 400 KK yang

termasuk keluarga miskin dengan tingkat pendapatan rata-rata 500.000/bulan (Hasil Survei 2009). Berdasarkan jenis pekerjaannya prosentase yang dominan bekerja sebagai petani dan penggarap sawah sebanyak 26,46% diikuti penduduk dengan mata pencaharian sebagai pedagang. Penduduk miskin yang ada rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai penggarap sawah, buruh tani, atau pedagang kecil dengan penghasilan yang tidak tetap. Tinjauan kemiskinan dapat dirumuskan sebagai rendahnya tingkat penguasaan seseorang memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic human needs*) seperti kapital manusia (pengetahuan, pendidikan, kesehatan, dsb) dan kapital fisik (tanah, perumahan yang layak, peralatan kerja, sarana produksi, kendaraan, dsb). Secara lebih luas menyangkut pula kapital alam (udara, pohon, hewan, dsb), kapital sosial (jaringan sosial, tradisi, dsb), kapital dana (tabungan, pinjaman, dsb).

a. Kondisi Usaha Pertanian

Lahan pertanian masih sangat luas di Kelurahan Temas, kondisi tersebut juga mendukung berkembangnya sektor pertanian di Kelurahan Temas. Potensi pertanian yang dikembangkan penduduk diantaranya pertanian tanaman perkebunan seperti bawang merah, bawang putih, dan jagung. Selain itu juga dibudidayakan sayuran organik seperti selada air, jamur dan tanaman hortikultura lainnya. Sayuran organik memiliki keunggulan bebas dari zat pestisida dan zat kimia karena produk yang digunakan berasal dari pupuk kandang dan kompos serta tidak menggunakan zat kimia lainnya.

b. Kawasan Pertanian

Luas lahan pertanian di Kelurahan Temas 112,1 ha. Dimana kawasan pertanian tersebut terbagi dalam 9 kawasan yaitu:

1. Kawasan Kerajan produksi pertanian padi, sayur, jagung
2. Kawasan Putuk produksi pertanian padi, sayur, jagung
3. Kawasan Kasin produksi pertanian padi, sayur, jagung
4. Kawasan Torong Kelampok produksi pertanian selada, sayur, padi, jagung
5. Kawasan Torong Libruk produksi pertanian sayur dan jagung
6. Kawasan Genting produksi pertanian selada air
7. Kawasan Wangkal produksi pertanian selada air
8. Kawasan Besul produksi pertanian sayur, jagung dan padi
9. Kawasan Gelonggong produksi pertanian sayur, jagung dan padi

c. Obyek Wisata Kelurahan Temas

a. **Tabel 3.7** Wisata Religi Pesarehan

No	Nama Makam	Alamat
1	Mbah Bener	Rw 04
2	Mbah mas	Rw 06
3	Mbah bawok	Rw 04
4	Mbah sentono	Rw 04
5	Mbah sarep	Rw 07
6	Kuburan dowo	Rw 07

Sumber: Arsip Kelurahan Temas

b. Gambar 3.8 Wisata Adat



Gambar 3.8a Selamatan Sumber
Sumber: Arsip Kelurahan Temas

Gambar 3.8b Wiwit (panen)
Sumber: Arsip Kelurahan Temas



Gambar 3.8c Selamatan Dusun
Sumber: Arsip Kelurahan Temas

Gambar 3.8d Ruwatan
Sumber: Arsip Kelurahan Temas

b. Tabel 3.9 Wisata, Seni, Tradisional

No	Nama	Alamat
1	Reog	Rw 06
2	Kuda lumping	Rw 06
3	Terbang jidor	Rw 01.04.05.06.08.11
4	Campur sari	Rw 06
5	Keroncong	Rw 06
6	Operet	Rw 04
7	Elektun	Rw 06.04.08
8	Sanggar Tari	Rw 09
9	Orkes	Rw 05
10	Band manis javanica	Rw 06
11	Band	Rw 03
12	Pencak silat	Rw 05

Sumber: Arsip Kelurahan Temas

c. *Wisata Education*

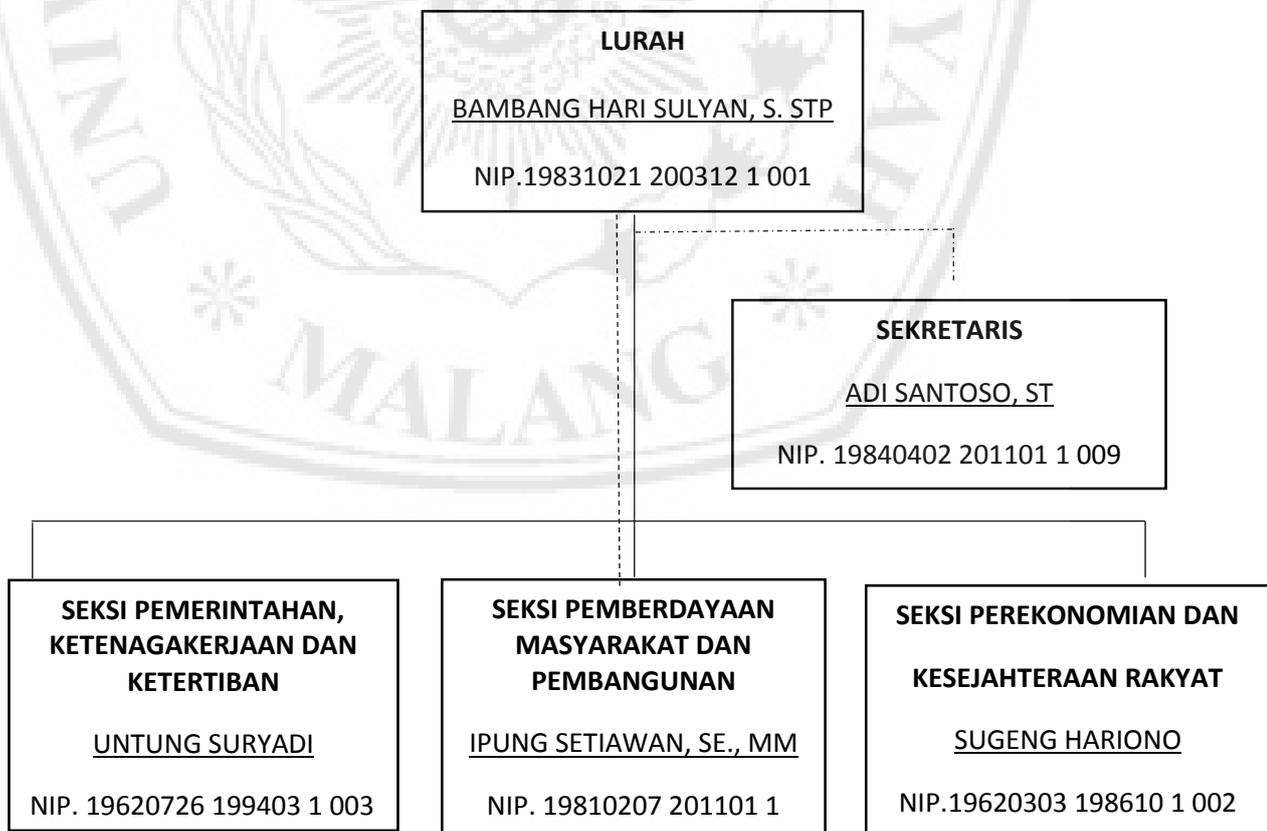
Merupakan wisata penelitian pengelolaan air limbah rumah tangga dan industri yang berlokasi di RW 11 Kelurahan Temas.



Gambar 3.10 Weat Leane

Sumber: Arsip Kelurahan Temas

4. Struktur Organisasi Kelurahan Temas



C. Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu

1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu

Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu adalah “Batu Kota Wisata Berbasis Budaya dengan Alam Indah Lestari”. Untuk mewujudkan visi dengan substansi yang telah dijelaskan diatas, maka Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan SDM Pariwisata yang memiliki kompetensi
- b. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas ODTW
- c. Meningkatkan supra dan infrastruktur pariwisata
- d. Mengembangkan produk pariwisata, baik sumber daya alam maupun seni budaya lokal untuk dikemas dan diperdagangkan
- e. Melindungi para wisatawan yang datang agar memperoleh kenyamanan selama menikmati perjalanan wisata
- f. Memberdayakan dan mendorong pertumbuhan usaha pariwisata serta menjalin hubungan kerja dengan pengusaha industri kecil, menengah, dari antar daerah
- g. Menggali dan melestarikan sejarah, seni budaya, adat istiadat sebagai ciri khusus budaya lokal
- h. Mempromosikan ODTW dan seni budaya daerah
- i. Mengembangkan jasa dan sarana pariwisata
- j. Membangun pusat informasi pariwisata

2. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terangkum dalam kegiatan kerja masing-masing bidang sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

1. Perumusan kebijakan, pengendalian, pengevaluasian rencana strategis dan rencana kerja di bidang pariwisata dan kebudayaan
2. Perumusan dan penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP), target capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM), Standar Pelayanan Publik (SPP), dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
3. Perencanaan dan pengendalian anggaran dan administrasi Dinas
4. Pembinaan pengembangan produk, promosi dan pemasaran pariwisata
5. Pembinaan pengembangan sumber daya manusia, kebudayaan tradisi, perfilman, kesenian, sejarah dan purbakala
6. Penilaian dan pengendalian terhadap pelaksanaan program kegiatan

b. Sekretariat

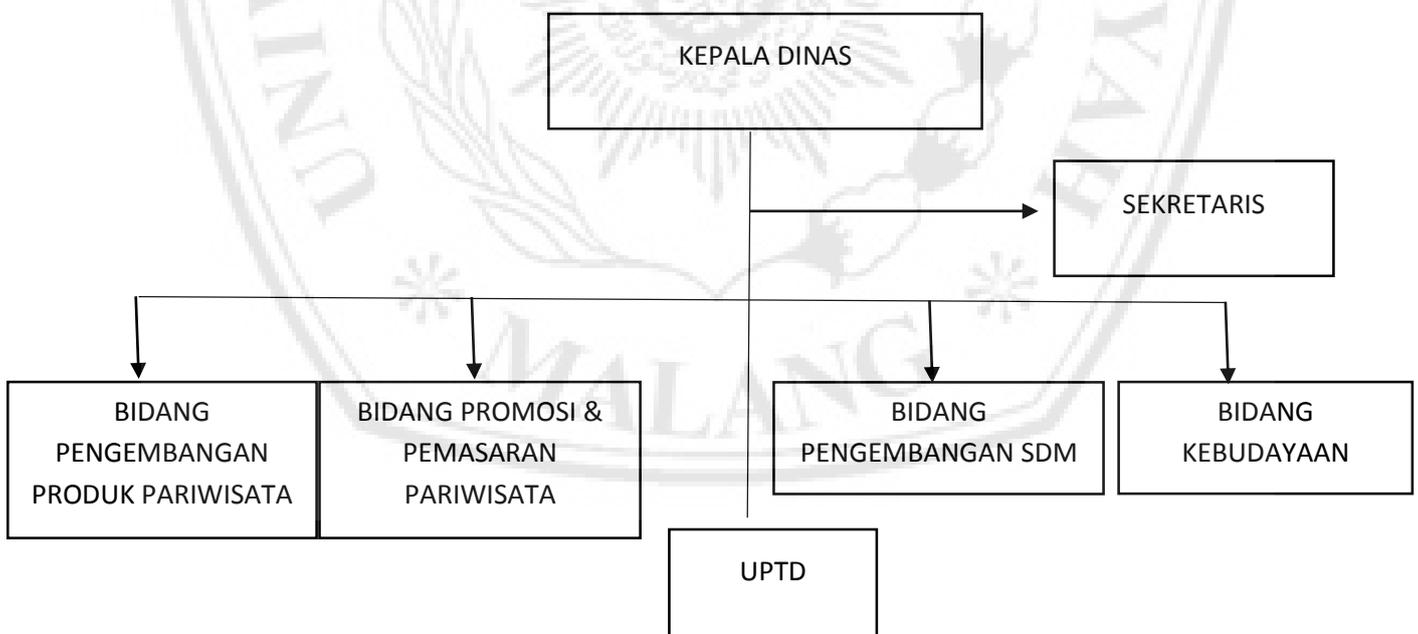
1. Pengendalian urusan ketatalaksanaan dan ketatausahaan Dinas
2. Pengendalian laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas
3. Pengendalian dan Informasi hasil kegiatan Dinas dan informasi lainnya terkait layanan publik secara berkala melalui website Pemerintah Daerah

4. Pengendalian Estandar Operasional Prosedur (SOP), target capaian standar Pelayanan Minimal (SPM), Estandar Pelayanan Publik (SPP), dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

c. Bidang Pengembangan Produk Pariwisata

1. Penyusunan pedoman teknis program kegiatan pengembangan produk pariwisata
2. Pembinaan potensi usaha kepariwisataan, sarana pariwisata, usaha jasa pariwisata dan objek serta daya tarik wisata
3. Pengkajian rekomendasi ijin di bidang pengembangan usaha sarana pariwisata, usaha jasa pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta rekreasi dan hiburan umum.

d. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan



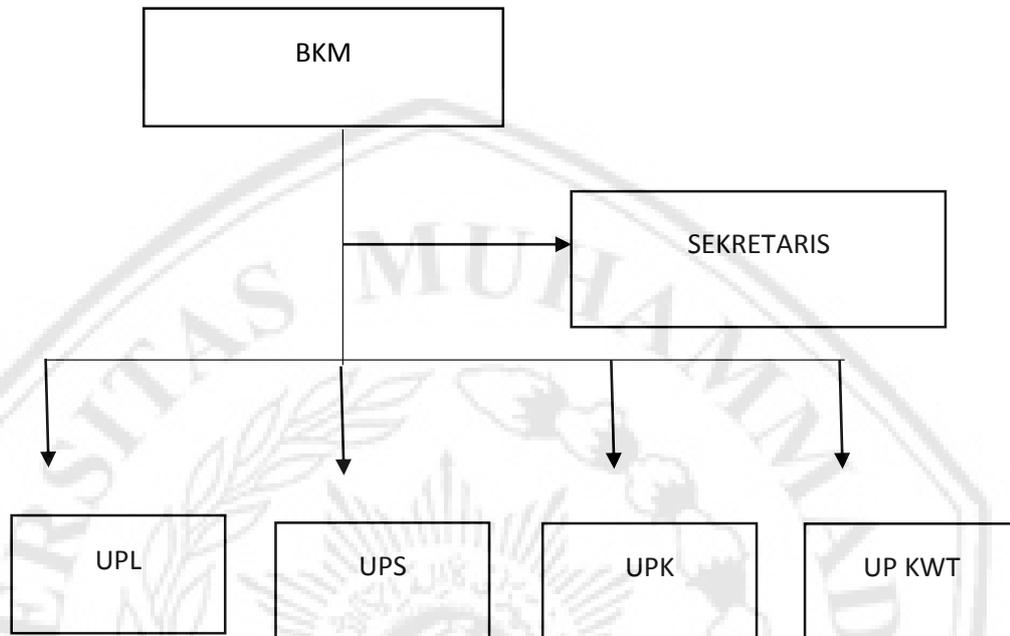
D. Gambaran Umum Kampung Wisata Tani

Kampung wisata tani merupakan sebuah desa kecil dengan suguhan alam persawahan yang dikelilingi pegunungan dan gemericik air sungai. Kampung dengan ketinggian 900 mdpl ini memiliki suhu 13-23 derajat celcius sehingga memiliki udara yang sejuk. Kampung wisata tani berdiri sejak tahun 2009.

Kampung wisata tani terletak di Desa Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Kampung Wisata Tani terletak di Jalan Wukir tepat di belakang Kantor Kelurahan Temas, selain Kampung Wisata Tani ada satu objek wisata yang terkenal di Kelurahan Temas yang juga menjadi perhatian pemerintah yaitu Kampung Ekologi yang semua manajemen dan tata kelola wisata dipegang penuh oleh masyarakat lokal. Luas wilayah Kampung Wisata Tani ialah 7200 m² dan objek wisata yang ditawarkan meliputi wahana petik sayur organik, tersedianya *home stay* bagi wisatawan yang ingin menginap, selain itu adanya *out bound* menambah nilai jual bagi destinasi wisata ini.

Kampung wisata tani diresmikan oleh Eddy Rumpoko Walikota Batu pada 6 Juni 2013. Di kampung wisata tani pengunjung dapat melihat langsung kehidupan masyarakat sekitar, selain itu juga dapat melihat budaya dan tradisi hingga kearifan lokal yang saat ini jarang ditemui oleh wisatawan di daerah asal mereka.

Struktur Organisasi Kampung Wisata Tani



UPL: Unit Pengelola Lingkungan

UPS: Unit Pengelola Sosial

UPK: Unit Pengelola Keuangan

UP KWT: Unit Pengelola Kampung Wisata Tani